



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk memperoleh dana perusahaan dan meminimalisir biaya-biaya perusahaan serta upaya untuk mengelola keuangan suatu badan usaha atau organisasi dalam rangka mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Manajemen keuangan menurut Muhammad Fikri (2023) menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah manajemen yang berkaitan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Manajer keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan berbagai jenis usaha, baik keuangan maupun non keuangan, swasta maupun publik, besar maupun kecil, profit maupun nirlaba. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti penganggaran, perencanaan keuangan, pengelolaan kas, administrasi kredit, analisis investasi serta upaya untuk memperoleh dana.

Dewi Amri Anami (2023) mendefinisikan manajemen keuangan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Iin Ivanda Listari (2022) mendefinisikan manajemen keuangan



sebagai seluruh aktivitas usaha dalam mendapatkan pendanaan dengan biaya seminimal mungkin dengan syarat yang paling menguntungkan dan menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan keseluruhan yang kaitannya dengan upaya untuk mendapatkan, menggunakan dan mengelola dana untuk memaksimalkan nilai efisiensi operasi yang dijalankan oleh perusahaan. Manajemen keuangan bisa mengakomodasi semua kegiatan organisasi untuk bisa memperoleh, mengalokasikan serta memanfaatkan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan tidak hanya berfokus untuk bagaimana mendapatkan dana tetapi juga bagaimana menggunakan, memanfaatkan dan mengelola yang dimiliki oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal.

## 2.2 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan

Vista Yulianti (2023) Ruang lingkup manajemen keuangan memiliki empat komponen yang penting bagi sebuah perusahaan yaitu:

### 2.2.1 Keputusan investasi

Untuk mengembangkan suatu perusahaan maka investasi merupakan salah satu langkah yang bisa dilakukan oleh perusahaan. Tetapi, untuk melakukan suatu investasi bukanlah hal yang mudah dilakukan, diperlukan suatu strategi yang matang karena investasi mempunyai tingkat resiko yang besar dan harus



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

di perhitungkan secara detail sebelum mengambil keputusan. Jika perhitungan investasi berjalan sesuai dengan yang direncanakan maka akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya, jika perhitungan tidak sesuai dengan yang direncanakan maka akan memberikan kerugian bagi perusahaan.

#### 2.2.2 Pendanaan

Keputusan pendanaan atau keputusan pembiayaan merupakan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan struktur keuangan. Keputusan ini berkaitan dengan utang jangka pendek dan jangka panjang serta dana perusahaan. Keputusan harus di ambil dengan hati hati karena jika tidak maka perusahaan akan mengalami kerugian.

#### 2.2.3 Pembagian saham

Pembagian dividen saham berkaitan dengan keputusan pembagian saham yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Pembagian keuntungan dapat berupa dana, saham ataupun investasi.

#### 2.2.4 Modal kerja

Keputusan modal kerja adalah kebijakan perusahaan mengenai aset lancar dan kewajiban lancar. Aset lancar adalah aset yang hanya digunakan untuk jangka pendek, biasanya kurang dari satu tahun. Misalnya kas, surat berharga, utang, dll. Sedangkan utang lancar merupakan kewajiban keuangan yang harus segera dilunasi, misalnya pinjaman jangka pendek dari bank.



## 2.3 Fungsi Manajemen Keuangan

Sumber daya keuangan yang sehat merupakan kunci keberlanjutan perusahaan agar dapat bertahan dan terus berkembang. Keuangan perusahaan yang sehat adalah impian setiap orang dalam bisnis. Oleh karena itu, urusan keuangan harus dikelola dengan baik dan cermat oleh perusahaan. Manajer keuangan adalah pihak yang bertanggung jawab dan mengelola urusan keuangan sebagai perwakilan perusahaan dibidang keuangan. Tugasnya adalah untuk mengawasi dan menangani laporan keuangan perusahaan, serta portofolio investasi, akuntansi dan segala macam analisis keuangan. Dengan demikian keuangan dan aset perusahaan dapat terjaga dengan baik (Najib, Husain, *et al .*, 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap fungsi keuangan dan akuntansi di seluruh perusahaan tunduk pada manajemen keuangan. Hal ini menandakan bahwa bagian keuangan berkewajiban untuk menjamin stabilitas dana perusahaan. Beberapa fungsi dari manajemen keuangan adalah:

### 2.3.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat penting. Dengan manajemen perencanaan yang baik, perusahaan dapat merencanakan seperti apa prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan dapat membuat perencanaan atau perkiraan mengenai untuk rugi yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan baik untuk jangka pendek, jangka menengah maupun untuk jangka panjang.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

### 2.3.2 Pengontrol

Fungsi control merupakan fungsi manajemen keuangan selanjutnya. Secara umum, setelah fungsi ini dijalankan akan diikuti dengan kegiatan evaluasi. Perusahaan dapat mengetahui apa yang menjadi masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Dengan fungsi ini, perusahaan dapat mengetahui jika terdapat kejanggalan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

### 2.3.3 Audit

Tujuan dilaksanakannya kegiatan audit internal adalah untuk memvalidasi atau memastikan bahwa manajemen atau pengelolaan keuangan yang ada di dalam perusahaan berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada penyimpangan dari aturan yang telah ditetapkan. Kegiatan audit yang dilakukan secara rutin akan dapat mengurangi risiko kerugian atas kelalaian yang dilakukan oleh karyawan.

### 2.3.4 Anggaran

Penganggaran merupakan fungsi manajemen keuangan yang berkaitan dengan pengalokasian dana untuk kebutuhan perusahaan. Dengan pengalokasian dana atau anggaran yang dilaksanakan seefisien mungkin maka perusahaan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Alokasi atau kebutuhan perusahaan dapat berupa gaji karyawan, operasional gedung atau kebutuhan lainnya.



### 2.3.5 Laporan

Melalui manajemen keuangan, perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang dimilikinya. Fungsi manajemen keuangan ini memudahkan perusahaan dalam mengambil keputusan bisnis kedepannya, karena dari sini perusahaan dapat melakukan analisa terhadap bisnis yang dijalankannya. Pelaporan keuangan biasanya dilakukan secara bertahap dan teratur dari triwulanan hingga tahunan.

## 2.4 Tujuan Manajemen Keuangan

Najib Husain (2023) Pada umumnya manajemen keuangan memiliki lima tujuan, di antaranya:

### 2.4.1 Memaksimalkan keuntungan

Laba perusahaan yang masuk secara konsisten tanpa dikelola dengan baik dan membuat perusahaan tidak berkembang dan stagnan. Tujuan pertama berkaitan erat dengan fungsi manajemen keuangan yang terkait dengan anggaran. Perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan dengan mengurangi biaya anggaran perusahaan, pengelolaan uang yang baik maupun investasi.

### 2.4.2 Pengawasan

Manajemen keuangan tidak hanya merencanakan, mengelola, dan menggunakan uang, tetapi juga mengendalikannya. Dengan pengawasan yang dilakukan maka akan ada penilaian yang akan menjadi bahan untuk perbaikan





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan ke depan. Pengawasan juga dilakukan agar semua tindakan yang dilakukan berjalan sesuai dengan sistem yang dijalankan.

#### 2.4.3 Menjaga arus kas perusahaan

Tujuan ini sebenarnya merupakan tujuan klasik, atau disebut juga ilmu bisnis. Dengan manajemen keuangan, perusahaan dapat terhindar dari ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, karena perusahaan dapat melihat dan mengontrol arus kas perusahaan secara transparan.

#### 2.4.4 Mengurangi risiko

Mengurangi risiko adalah salah satu tujuan manajemen keuangan yang akan dilakukan perusahaan sejak awal. Dengan manajemen keuangan yang terorganisir dengan baik, dapat membantu perusahaan memutuskan strategi mana yang akan digunakan. Secara pasti strategi yang dipilih memiliki risiko kerugian yang paling kecil.

#### 2.4.5 Pengembalian dana pemegang saham

Setiap perusahaan tentunya membutuhkan dana untuk keperluan pengembangan. Modal yang diperoleh seringkali diperoleh dari seseorang yang disebut pemegang saham. Setelah memperoleh dana, perusahaan wajib mengembalikan modal yang diperoleh berdasarkan kesepakatan yang dicapai. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, perusahaan yang terstruktur dapat membagi keuntungan secara adil antara perusahaan dan pemegang saham berdasarkan kondisi yang telah ditentukan sebelumnya.



## 2.5 Kinerja Keuangan

### 2.5.1 Defenisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan aspek vital yang menjadi fokus perhatian dalam berbagai jenis organisasi, baik di sektor publik maupun swasta. Kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan bagaimana sebuah entitas mengelola aset dan kewajiban keuangannya, tetapi juga menunjukkan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Najib Husain *et al* (2023). Wangdi (2023) menyatakan kinerja keuangan dapat dianggap sebagai cermin dari efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan sebuah perusahaan. Hal ini melibatkan penerapan aturan keuangan yang berlaku serta pengambilan keputusan yang bijaksana dalam pengelolaan modal, pengendalian biaya, dan strategi investasi yang tepat.

Sementara itu, Kurniawati (2012) menyoroti pentingnya kinerja keuangan dalam konteks sektor publik, di mana pengelolaan keuangan yang baik diperlukan untuk memastikan penggunaan dana publik secara efektif dan transparan. Evaluasi kinerja keuangan pemerintah menjadi penting untuk meningkatkan pelayanan publik dan mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan.

Dalam praktiknya, kinerja keuangan sering diukur melalui sejumlah indikator, seperti keuntungan bersih, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan tingkat pengembalian investasi. Namun, lebih dari sekadar angka-angka,





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kinerja keuangan juga mencerminkan integritas, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengelolaan keuangan sebuah organisasi (Muhammad, Fikri *et al* ., 2023). Dengan demikian, kinerja keuangan bukan hanya menjadi tanggung jawab departemen keuangan, tetapi juga merupakan tanggung jawab bersama seluruh manajemen dan pemangku kepentingan dalam sebuah organisasi. Dengan pemahaman yang baik tentang kinerja keuangan dan penerapan praktik terbaik dalam pengelolaan keuangan, sebuah organisasi dapat mencapai keberlanjutan jangka panjang dan memenuhi harapan pemangku kepentingan.

## 2.5.2 Jenis-Jenis Kinerja Keuangan

Menurut Drastiana & Himmati (2021), penetapan metrik kinerja memiliki tujuan utama untuk mengevaluasi pencapaian target dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sebuah organisasi. Metrik kinerja ini berfungsi sebagai alat ukur yang memberikan panduan dalam menilai sejauh mana tujuan organisasi telah tercapai. Dengan adanya metrik yang jelas, organisasi dapat lebih mudah mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan merumuskan strategi yang lebih efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan.

(Marliani, 2023) juga menekankan bahwa pengukuran kinerja merupakan bagian integral dari fungsi pengendalian manajemen. Pengukuran ini tidak hanya berfungsi untuk mengendalikan aktivitas, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap aktivitas memiliki indikator kinerja yang jelas.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

kinerja dilakukan untuk menilai tiga aspek utama: ekonomis, efisiensi, dan efektivitas, yang sering dirujuk sebagai value for money. Tanpa adanya pengukuran kinerja yang sistematis, organisasi akan kesulitan untuk menentukan apakah suatu aktivitas berhasil atau gagal, sehingga dapat menghambat upaya perbaikan dan inovasi (Apkasi, 2022).

Dari berbagai pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa berhasil atau gagal suatu organisasi dalam menjalankan tugas dan fungsi intinya untuk mencapai sasaran, visi, dan misi yang telah ditetapkan. Selain itu, pengukuran kinerja juga memberikan deskripsi mengenai kekuatan dan kelemahan individu atau kelompok dalam mencapai efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi dalam operasional organisasi.

Menurut (Wangdi, 2023), pengukuran kinerja dalam sektor publik memiliki tiga tujuan utama yang sangat penting:

a. Membantu Meningkatkan Kinerja Pemerintah

Pengukuran kinerja memberikan umpan balik yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelayanan publik.

b. Mengalokasikan Sumber Daya dan Mendukung Proses Pengambilan Keputusan

Dengan data kinerja yang akurat, pemerintah dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih bijaksana dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

- c. Memperkuat Akuntabilitas Publik serta Meningkatkan Komunikasi di Antara Lembaga-Lembaga Terkait

Pengukuran kinerja yang transparan dan akuntabel dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah dan memperkuat hubungan antar lembaga dalam mencapai tujuan bersama.

Dengan demikian, pengukuran kinerja bukan hanya sekadar alat evaluasi, tetapi juga merupakan fondasi penting dalam pengelolaan organisasi yang efektif, terutama di sektor publik. Hal ini memungkinkan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan, meningkatkan kinerja, dan memenuhi harapan masyarakat secara lebih baik.

### 2.5.3 Tahap-Tahap Melakukan Kinerja Keuangan

Menurut Ruslana *et al* (2020) terdapat empat poin penting yang perlu diperhatikan dalam menganalisis laporan keuangan, yang dapat membantu dalam memahami kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan secara lebih mendalam:

- a. Evaluasi Setiap Akun

Setiap akun dalam laporan keuangan harus dievaluasi secara menyeluruh, terutama yang memiliki kontribusi signifikan terhadap aset, liabilitas, ekuitas, penjualan, dan laba. Hal ini penting untuk mengidentifikasi area yang berpotensi memberikan dampak besar terhadap kinerja keuangan perusahaan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## b. Pemahaman Kebijakan Akuntansi

Penting untuk memahami kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan yang sedang dinilai. Selain itu, perlu juga memeriksa konsistensi penerapan kebijakan tersebut dari waktu ke waktu. Kebijakan akuntansi yang konsisten akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kinerja keuangan perusahaan.

## c. Perhatian pada Transaksi Non-Operasional

Perhatian khusus harus diberikan pada pencatatan akuntansi untuk transaksi-transaksi yang tidak terkait dengan operasional normal perusahaan, seperti transaksi non-operating atau yang bersifat luar biasa dan tidak terulang (*non-recurring*). Transaksi ini dapat mempengaruhi hasil keuangan secara signifikan dan perlu dianalisis dengan hati-hati.

## d. Pertimbangan Lima Aspek Kritis

Terdapat lima hal yang perlu dipertimbangkan dalam analisis laporan keuangan:

### 1) Alokasi Pencadangan yang Memadai

Pastikan terdapat alokasi yang memadai untuk pencadangan atas piutang tak tertagih, persediaan lama yang tidak bergerak, dan pencadangan akun lainnya. Hal ini penting untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin timbul.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## 2) Kebijakan Pencatatan Investasi

Tinjau kebijakan pencatatan investasi yang digunakan, apakah menggunakan metode cost, equity, atau konsolidasi. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi bagaimana investasi tercermin dalam laporan keuangan.

## 3) Pengklasifikasian Biaya

Pastikan bahwa biaya-biaya yang dibebankan telah diklasifikasikan dengan benar sesuai dengan sifatnya. Pengklasifikasian yang tepat akan membantu dalam analisis profitabilitas dan pengendalian biaya.

## 4) Waktu Pengakuan Pendapatan dan Beban

Waktu pengakuan pendapatan dan beban harus sesuai dengan waktu manfaatnya serta mengikuti konsep pencocokan pendapatan dan beban. Hal ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kinerja yang sebenarnya dalam periode yang relevan.

## 5) Pemisahan Pos-Pos Operasional dan Non-Operasional

Lakukan pemisahan yang jelas antara pos-pos operasional dan non-operasional dalam laporan keuangan. Pemisahan ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kinerja inti perusahaan dan membantu dalam analisis yang lebih mendalam.

Dengan memperhatikan poin-poin di atas, analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih efektif.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

perusahaan. Hal ini juga akan membantu para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang lebih informasional dan strategis.

Menurut (Drastiana & Himmati, 2021) menyatakan bahwa rumus yang akan digunakan untuk menghitung Return on Assets, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan uraian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa rasio keuangan sebagai indikator kinerja keuangan karena sebagai acuan yang paling mudah untuk melihat apakah kinerja keuangan Bank Umum Syariah mengalami kenaikan, penurunan atau berfluktuatif.

#### 2.5.4 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Munawir,S. (2010), pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa manfaat penting, antara lain:

a. Kontribusi kepada Manajemen

Pengukuran kinerja keuangan memberikan kontribusi signifikan kepada pihak manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Dengan data yang akurat, manajemen dapat merumuskan strategi yang lebih efektif.





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

b. Pengukuran Prestasi

Pengukuran ini dapat digunakan untuk menilai prestasi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam periode tertentu. Hal ini mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan.

c. Petunjuk untuk Pengambilan Keputusan

Hasil pengukuran kinerja keuangan memberikan petunjuk yang berguna dalam pembuatan keputusan. Ini juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai kinerja manajemen.

d. Dasar Penentuan Kebijakan Investasi

Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan investasi. Dengan informasi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional.

Pencapaian kinerja yang baik sangat bergantung pada individu maupun kelompok yang dikelola oleh manajemen. Setiap keputusan yang diambil memiliki dampak langsung pada kondisi keuangan perusahaan, yang dapat menyebabkan perbaikan atau penurunan kinerja. Oleh karena itu, penting bagi manajemen untuk terus memantau dan menganalisis kinerja keuangan guna memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan.



## 2.6 Rasio Efektifitas

### 2.6.1 Defenisi Rasio Efektifitas

Efektivitas, sebagai istilah, menggambarkan kondisi di mana tujuan yang telah ditetapkan berhasil dicapai (Dewi,Amri, Anami, 2023). Namun, efektivitas tidak hanya berkaitan dengan pencapaian hasil yang diharapkan; lebih dari itu, ia juga mencakup cara di mana hasil tersebut dicapai, dengan mempertimbangkan aspek ketepatan dan efisiensi (Iin, Ivanda, Listari, *et al* ., 2022). Dalam konteks organisasi, efektivitas merujuk pada kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, baik dalam hal pencapaian keuntungan, pertumbuhan, pelayanan pelanggan, maupun tujuan-tujuan lainnya (Vista, Yulianti ,*et al* ., 2023).

Menurut Dewi Amri Anami (2023), efektivitas dapat dipahami sebagai pengukuran terhadap kemampuan organisasi untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu dengan sukses dalam mencapai tujuan mereka (Iin, Ivanda, Listari, *et al* ., 2022). Ini mencerminkan kesesuaian antara apa yang direncanakan dan apa yang terjadi di lapangan. Dengan kata lain, efektivitas menunjukkan seberapa baik organisasi dapat mengimplementasikan rencana yang telah dibuat (Vista, Yulianti, *et al* ., 2023).

Vista Yulianti *et al* (2023) menambahkan bahwa efektivitas juga menekankan pentingnya pencapaian sasaran yang telah ditetapkan tepat pada waktunya, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien. Hal ini mencerminkan esensi dari bagaimana sebuah



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

organisasi mengelola waktu, tenaga, dan sumber daya lainnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pengelolaan yang baik atas sumber daya ini sangat penting untuk memastikan bahwa organisasi tidak hanya mencapai tujuannya, tetapi juga melakukannya dengan cara yang hemat dan berkelanjutan.

Sanga & Yulia Jaeng (2023) mendeskripsikan efektivitas sebagai kemampuan manusia untuk mencapai hasil yang diharapkan melalui pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan. Ini menunjukkan bahwa efektivitas tidak hanya bergantung pada sistem dan proses, tetapi juga pada kemampuan individu dan tim dalam menjalankan tugas mereka. Sementara itu, Gibson (1984) dalam Muhammad Fikri *et al* (2023) menyoroti bahwa efektivitas dalam konteks perilaku organisasi mencakup berbagai aspek, seperti produksi, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, kepuasan, keunggulan, dan pengembangan. Semua aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada keseluruhan efektivitas organisasi.

Mardiasmo (2004) dalam (Wangdi, 2023) menekankan bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan mereka. Jika organisasi berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka mereka dianggap beroperasi dengan efektif. Ini menunjukkan bahwa efektivitas bukan hanya tentang hasil akhir, tetapi juga tentang proses yang dilalui untuk mencapainya.

Secara keseluruhan, efektivitas bukan hanya sekadar pencapaian tujuan, tetapi juga tentang melakukannya dengan cara yang paling efisien dan efektif.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Ini melibatkan manajemen yang baik atas sumber daya yang ada, pemahaman yang mendalam tentang tujuan organisasi, serta kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan strategi yang sesuai. Dengan demikian, efektivitas menjadi salah satu indikator kinerja utama bagi keberhasilan sebuah organisasi, yang mencerminkan seberapa baik organisasi dapat beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang dinamis.

## 2.6.2 Ukuran Rasio Efektifitas

Tingkat efektivitas suatu organisasi dapat diukur dengan membandingkan rencana yang telah ditetapkan dengan hasil nyata yang telah tercapai. Jika tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan rencana, sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, maka hal tersebut dianggap tidak efektif. S.P. Siagian (1978) dalam Iin Ivanda Listari (2022) mengemukakan beberapa kriteria atau ukuran pencapaian tujuan yang efektif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Kejelasan Tujuan

Penting bagi sebuah organisasi untuk memiliki tujuan yang jelas. Tujuan yang terdefinisi dengan baik memberikan arah yang jelas bagi para karyawan dalam menjalankan tugas mereka. Dengan kejelasan tujuan, setiap individu dalam organisasi dapat memahami peran mereka dan bagaimana kontribusi mereka berhubungan dengan pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## b. Kejelasan Strategi

Strategi yang jelas berfungsi sebagai "jalan" yang harus diikuti dalam upaya mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa strategi yang terencana, para pelaksana dapat tersesat dalam proses pencapaian tujuan, yang dapat mengakibatkan pemborosan sumber daya dan waktu. Kejelasan strategi membantu memastikan bahwa semua upaya terkoordinasi dan terfokus.

## c. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan

Kebijakan yang kuat dan mantap perlu disusun untuk menjembatani tujuan dengan usaha-usaha operasional yang dilakukan. Proses analisis yang baik akan membantu organisasi dalam mengidentifikasi tantangan dan peluang, serta merumuskan kebijakan yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## d. Perencanaan yang Matang

Perencanaan yang matang sangat penting untuk menentukan langkah-langkah yang harus diambil oleh organisasi di masa depan. Perencanaan yang baik tidak hanya mencakup tujuan jangka pendek, tetapi juga visi jangka panjang yang akan membimbing organisasi dalam menghadapi perubahan dan tantangan di masa depan.

## e. Penyusunan Program yang Tepat

Rencana yang baik perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat. Program-program ini harus memberikan pedoman yang jelas



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

bagi para pelaksana dalam bertindak dan bekerja. Dengan adanya program yang terstruktur, pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan lebih terarah dan efisien.

f. Tersedianya Sarana dan Prasarana Kerja

Organisasi perlu menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan agar para pelaksana dapat bekerja secara produktif. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, bahkan rencana dan strategi terbaik pun tidak akan dapat diimplementasikan dengan efektif.

g. Pelaksanaan yang Efektif dan Efisien

Sebaik apapun rencana yang disusun, jika tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka organisasi tidak akan mencapai tujuannya. Oleh karena itu, pelaksanaan harus didekatkan pada tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Efektivitas dalam pelaksanaan mencakup penggunaan sumber daya yang optimal dan pengelolaan waktu yang baik.

Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria di atas, organisasi dapat lebih mudah mengevaluasi tingkat efektivitas mereka. Pengukuran efektivitas bukan hanya tentang mencapai hasil akhir, tetapi juga tentang bagaimana proses tersebut dijalankan. Dengan fokus pada kejelasan tujuan, strategi yang tepat, dan pelaksanaan yang efisien, organisasi dapat meningkatkan peluang mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.





### 2.6.3 Indikator Rasio Efektifitas

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah hal yang mudah. Proses ini melibatkan berbagai sudut pandang dan sangat tergantung pada siapa yang melakukan penilaian serta bagaimana mereka menginterpretasikannya. Misalnya, jika dilihat dari sudut pandang produktivitas pendanaan, seorang pengelola keuangan mungkin akan menilai efektivitas berdasarkan realisasi perolehan pendapatan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, efektivitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencapai target pendapatan yang diinginkan.

Tingkat efektivitas juga dapat diukur melalui perbandingan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Jika hasil pekerjaan dan tindakan yang telah dilakukan tidak sesuai dengan rencana, sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka efektivitas program tersebut dapat dianggap rendah.

**Tabel 2.1**  
**Interpretasi Nilai Rasio Efektivitas**

| Presentase           | Kriteria       |
|----------------------|----------------|
| $x \geq 90\%$        | Sangat Efektif |
| $70\% \leq x < 90\%$ | Efektif        |
| $50\% \leq x < 70\%$ | Cukup Efektif  |
| $20\% \leq x < 50\%$ | Kurang Efektif |
| $x < 20\%$           | Tidak Efektif  |

Sumber: Puskas Baznas (2020: 20)



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, ukuran efektivitas harus melibatkan perbandingan antara masukan (input) dan keluaran (output). Selain itu, ukuran efektivitas juga harus mempertimbangkan tingkat kepuasan para pemangku kepentingan dan kemampuan untuk menciptakan hubungan kerja yang kondusif. Hubungan kerja yang baik dan intensitas kolaborasi yang tinggi mencerminkan adanya rasa saling memiliki di antara anggota tim, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas program.

Dengan demikian, ukuran efektivitas tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses, hubungan interpersonal, dan kepuasan yang dirasakan oleh semua pihak yang terlibat. Efektivitas yang tinggi mencerminkan sinergi antara tujuan yang ingin dicapai dan cara-cara yang digunakan untuk mencapainya, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk secara rutin mengevaluasi dan mengukur efektivitas program mereka agar dapat melakukan perbaikan yang diperlukan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 2.6.4 Ruang Lingkup Rasio Efektifitas

Menurut Wa Ode Nur Iman (2023) efektivitas mencakup beberapa aspek penting yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik suatu lembaga atau program menjalankan fungsinya. Berikut adalah aspek-aspek tersebut:

##### a. Aspek Tugas atau Fungsi

Sebuah lembaga dapat dianggap efektif jika mampu melaksanakan tugas atau fungsinya dengan baik.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

program akan dianggap efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik, serta peserta didik dapat belajar dengan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang berlangsung.

b. Aspek Rencana atau Program

Aspek ini merujuk pada rencana pembelajaran yang terprogram. Jika seluruh rencana dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka rencana atau program tersebut dapat dikatakan efektif. Rencana yang baik harus mencakup tujuan yang jelas, metode yang tepat, dan evaluasi yang sistematis untuk memastikan bahwa semua elemen berjalan sesuai harapan.

c. Aspek Ketentuan dan Peraturan

Efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari sejauh mana aturan yang telah ditetapkan berfungsi dalam menjaga kelancaran proses kegiatan. Aspek ini mencakup aturan-aturan yang berkaitan dengan guru dan peserta didik. Jika semua pihak mematuhi aturan tersebut, maka ketentuan atau peraturan dapat dianggap berlaku secara efektif. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan program.

d. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Suatu program kegiatan dapat dikatakan efektif jika tujuan atau kondisi ideal yang telah ditetapkan dapat dicapai. Ini berarti bahwa hasil yang



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

diperoleh harus sesuai dengan harapan dan tujuan awal program. Evaluasi terhadap pencapaian tujuan ini menjadi kunci dalam menilai efektivitas.

Menurut Sutrisno dalam C. Waworuntu (2017) dalam Vista Yulianti (2023), efektivitas juga meliputi beberapa hal berikut:

1) Pemahaman Program

Pemahaman yang baik tentang program yang dijalankan oleh semua pihak, termasuk pengelola, guru, dan peserta didik, sangat penting untuk mencapai efektivitas.

2) Tepat Sasaran

Program harus dapat menjangkau sasaran yang telah ditentukan. Ini mencakup identifikasi dan pemenuhan kebutuhan peserta didik serta masyarakat.

3) Tepat Waktu

Pelaksanaan program harus dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ketepatan waktu dalam pelaksanaan sangat berpengaruh terhadap efektivitas.

4) Tercapainya Tujuan

Program dianggap efektif jika tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Ini mencakup hasil yang diharapkan dari pelaksanaan program.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## 5) Perubahan Nyata

Efektivitas juga dapat diukur dari adanya perubahan nyata yang terjadi sebagai dampak dari program. Perubahan ini bisa berupa peningkatan kualitas pendidikan, keterampilan peserta didik, atau dampak positif lainnya dalam masyarakat.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, ruang lingkup rasio efektivitas menjadi lebih komprehensif. Efektivitas tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses, pemahaman, dan kepatuhan terhadap rencana dan aturan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi setiap lembaga untuk secara rutin mengevaluasi dan mengukur efektivitas program mereka agar dapat melakukan perbaikan yang diperlukan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

### 2.6.5 Rasio Efisiensi

#### a. Definisi Efisiensi

Efisiensi adalah konsep yang sangat penting dalam konteks produksi dan penggunaan sumber daya. Dalam pengertian teknis, sebuah perusahaan dianggap lebih efisien jika mampu menghasilkan tingkat output yang sama dengan menggunakan jumlah input fisik yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan lain. Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua perusahaan dapat dikategorikan efisien secara teknologi, karena proses produksi yang digunakan dapat bervariasi secara signifikan (Nusi, *et al* ., 2023).



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Di sisi lain, efisiensi ekonomi terjadi ketika input dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga tingkat output yang dihasilkan memiliki biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan alternatif lainnya. Peningkatan efisiensi dapat dicapai ketika output yang dihasilkan, atau tingkat output yang sama, dapat diperoleh dengan biaya yang lebih rendah. Berbeda dengan efisiensi teknologi yang hanya mempertimbangkan proses produksi tertentu, efisiensi ekonomi memungkinkan perbandingan antara berbagai proses produksi yang berbeda, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penggunaan sumber daya (Nusi, *et al.*, 2023).

Menurut Muchdoro (1997) dalam Dewi Amri Anami (2023), efisiensi dapat didefinisikan sebagai tingkat penghematan dalam penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks ini, efisiensi tidak hanya berkaitan dengan pengurangan biaya, tetapi juga dengan optimalisasi penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil yang maksimal.

Yamit (2000) dalam Teuku Al Ichsan (2023) menambahkan bahwa dalam konteks percepatan proyek, biaya dapat dibagi menjadi dua kategori: Biaya Normal dan Biaya Dipercepat. Biaya Normal mencerminkan biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan proyek dalam waktu yang telah ditentukan, sedangkan Biaya Dipercepat mencerminkan biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan proyek dalam waktu yang lebih singkat. Pemahaman ini penting untuk mengevaluasi efisiensi dalam manajemen proyek.





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Miranda (2003) dalam Teuku Al Ichsan (2023) mendefinisikan efisiensi sebagai prediksi pengeluaran atau rasio antara jumlah sumber daya yang digunakan dengan hasil yang dihasilkan. Definisi ini menekankan pentingnya perbandingan antara input dan output dalam menilai efisiensi. Sementara itu, Gie (1997) dalam Teuku Al Ichsan (2023) mengartikan efisiensi sebagai hubungan optimal antara pendapatan dan pengeluaran, upaya kerja dan hasil yang diperoleh, modal dan keuntungan, serta biaya dan kepuasan. Ini menunjukkan bahwa efisiensi tidak hanya berkaitan dengan pengeluaran, tetapi juga dengan hasil yang dicapai.

Dengan demikian, efisiensi mencakup aspek ekonomi yang lebih luas, termasuk pengeluaran, pendapatan, dan manfaat. Efisiensi bukan hanya tentang mengurangi biaya, tetapi juga tentang menciptakan nilai tambah dan memaksimalkan hasil dari setiap unit sumber daya yang digunakan. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, efisiensi menjadi kunci untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang.

#### b. Ukuran Rasio Efisiensi

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang sangat penting dan menjadi dasar teoritis dari keseluruhan kinerja sebuah lembaga perbankan. Konsep ini mengacu pada kemampuan lembaga untuk menggunakan jumlah unit yang lebih sedikit dibandingkan dengan lembaga perbankan lain untuk menghasilkan output yang sama. Selain itu, efisiensi juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan jumlah unit input yang sama untuk



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menghasilkan jumlah output yang lebih besar, atau bahkan menggunakan input yang lebih besar untuk menghasilkan output yang lebih besar lagi.

Chandra (2015) dalam Drastiana & Himmati (2021) menjelaskan bahwa terdapat tiga pendekatan yang umumnya digunakan untuk menggambarkan hubungan antara input dan output dalam aktivitas keuangan suatu lembaga keuangan:

#### 1) Pendekatan Aset (The Asset Approach)

Pendekatan ini mencerminkan fungsi utama sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman. Dalam pendekatan ini, output didefinisikan dalam bentuk aset yang dimiliki oleh lembaga keuangan. Dengan kata lain, efisiensi diukur berdasarkan seberapa baik lembaga keuangan dapat mengelola dan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks perbankan, di mana pengelolaan aset yang efektif dapat berkontribusi pada profitabilitas dan stabilitas keuangan.

#### 2) Pendekatan Produksi (The Production Approach)

Pendekatan produksi memandang lembaga keuangan sebagai produsen dari akun deposito dan kredit pinjaman. Dalam pendekatan ini, output didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal untuk aset tetap, dan material lainnya. Efisiensi diukur berdasarkan seberapa baik lembaga keuangan dapat mengubah input, seperti tenaga kerja dan modal, menjadi output yang bermanfaat, seperti pinjaman dan produk keuangan



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

lainnya. Pendekatan ini menekankan pentingnya manajemen sumber daya manusia dan modal dalam mencapai efisiensi operasional.

### 3) Pendekatan Intermediasi (*The Intermediation Approach*)

Pendekatan ini melihat lembaga keuangan sebagai perantara yang mengubah dan mentransfer aset finansial dari unit-unit yang memiliki surplus ke unit-unit yang memiliki defisit. Dalam pendekatan ini, input- institusional seperti biaya tenaga kerja, modal, dan pembiayaan bunga pada deposito dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi efisiensi. Output diukur dalam bentuk kredit pinjaman dan investasi finansial. Pendekatan ini juga menekankan fungsi utama lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman, yang merupakan salah satu aspek kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Dengan memahami berbagai pendekatan dalam mengukur efisiensi, lembaga perbankan dapat lebih baik dalam mengevaluasi kinerja mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Efisiensi bukan hanya tentang mengurangi biaya, tetapi juga tentang meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan. Dalam dunia perbankan yang semakin kompetitif, kemampuan untuk beroperasi secara efisien menjadi kunci untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, lembaga keuangan perlu terus menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dalam semua aspek operasional mereka.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## 2.6.6 Indikator Rasio Efisiensi

Menurut Muharram dan Purvitasari dalam Iin Ivanda Listari (2022), terdapat tiga pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengukur efisiensi, yaitu:

### a. Pendekatan Rasio

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan menghitung perbandingan antara output dan input yang digunakan. Pendekatan ini dianggap efisien jika mampu menghasilkan output maksimal dengan penggunaan input yang minimal. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio output terhadap input, semakin efisien suatu proses atau sistem.

$$Efisiensi = \frac{Output}{Input}$$

Namun, pendekatan rasio memiliki kelemahan, terutama ketika terdapat banyak input dan output yang harus dihitung. Jika semua variabel tersebut diperhitungkan secara bersamaan, hal ini dapat menghasilkan sejumlah besar hasil perhitungan yang beragam, sehingga menciptakan asumsi yang tidak jelas. Kelemahan ini dapat menyulitkan dalam menarik kesimpulan yang definitif mengenai tingkat efisiensi yang sebenarnya.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## b. Pendekatan Regresi

Pendekatan regresi mengukur efisiensi dengan menggunakan model yang menghubungkan tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input. Fungsi regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

|            |   |        |
|------------|---|--------|
| Keterangan | : |        |
| Y          | : | Output |
| X          | : | Input  |

Dengan pendekatan ini, kita dapat menghasilkan estimasi hubungan yang berguna untuk memproduksi tingkat output yang dihasilkan oleh suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) pada tingkat input tertentu. Sebuah UKE dapat dianggap efisien jika output yang dihasilkan melebihi output yang diperkirakan berdasarkan model regresi. Namun, kelemahan dari pendekatan ini adalah ketidakmampuannya untuk menangani banyak output secara bersamaan, karena dalam satu persamaan regresi hanya dapat menampung satu indikator output. Jika banyak output digabungkan dalam satu indikator, informasi yang dihasilkan menjadi kurang rinci dan tidak memberikan gambaran yang komprehensif tentang efisiensi.

## c. Pendekatan Frontier

Pendekatan frontier dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan frontier parametrik dan non-parametrik.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

### 1) Pendekatan Frontier Parametrik

Pendekatan ini menggunakan model yang menetapkan syarat-syarat tertentu mengenai parameter populasi yang menjadi sumber penelitian. Metode yang umum digunakan dalam pendekatan ini adalah Stochastic Frontier Analysis (SFA) dan Distribution Free Analysis (DFA). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur efisiensi dengan mempertimbangkan variabilitas dalam data dan faktor-faktor yang mempengaruhi output.

### 2) Pendekatan Frontier Non-Parametrik

Berbeda dengan pendekatan parametrik, pendekatan non-parametrik tidak menetapkan syarat-syarat mengenai parameter populasi. Metode yang sering digunakan dalam pendekatan ini adalah Data Envelopment Analysis (DEA). Pendekatan ini memungkinkan analisis efisiensi tanpa memerlukan asumsi distribusi tertentu, sehingga lebih fleksibel dalam menangani data yang kompleks.

Pengukuran efisiensi adalah aspek penting dalam evaluasi kinerja lembaga, terutama dalam konteks keuangan dan produksi. Setiap pendekatan memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga pemilihan metode yang tepat sangat bergantung pada konteks dan tujuan analisis. Dengan memahami berbagai pendekatan ini, lembaga dapat lebih baik dalam mengevaluasi dan meningkatkan





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

efisiensi operasional mereka, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang.

## 2.6.2 Pengelolaan Keuangan Desa

Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 mengatur tentang pengelolaan keuangan di tingkat desa. Dalam peraturan ini, Keuangan Desa didefinisikan sebagai semua hak dan kewajiban yang dapat dinilai dengan nilai uang, serta segala bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang, yang terkait dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Menurut Priyono (2023) pengelolaan keuangan desa mencakup serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban atas keuangan desa.

Penyelenggaraan kewenangan desa, yang didasarkan pada hak asal usul dan kewenangan lokal skala desa, didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Selain itu, penyelenggaraan kewenangan lokal skala desa juga dapat dibiayai oleh anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) serta anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Kewenangan desa yang ditugaskan oleh pemerintah pusat didanai oleh APBN dan dialokasikan melalui kementerian atau lembaga, kemudian disalurkan melalui satuan kerja perangkat daerah kabupaten/kota. Sementara itu, penyelenggaraan kewenangan desa yang ditugaskan oleh pemerintah daerah dibiayai oleh APBD.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Semua pendapatan desa diterima dan disalurkan melalui rekening kas desa, dan penggunaannya ditetapkan dalam APBDesa. Pencairan dana dari rekening kas desa dilakukan dengan tanda tangan kepala desa dan bendahara desa. Pengelolaan keuangan desa mencakup beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Dalam upaya mewujudkan tata kelola yang baik, pengelolaan keuangan desa harus didasarkan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

a. Transparansi

mengacu pada keterbukaan informasi kepada masyarakat, sehingga mereka dapat memahami dan mengakses informasi tersebut secara luas. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa.

b. Akuntabilitas

merupakan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya, serta pelaksanaan kebijakan yang diberikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas memastikan bahwa setiap tindakan dan keputusan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

c. Tertib dan disiplin anggaran

menekankan pentingnya mengikuti aturan atau pedoman yang mengatur pengelolaan keuangan desa. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dan memastikan bahwa semua kegiatan keuangan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

d. Partisipasi

mencerminkan keterlibatan lembaga desa dan unsur masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan keuangan desa sangat penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat terakomodasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program desa.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, diharapkan pengelolaan keuangan desa dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat desa.

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peranan yang penting sebagai landasan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Pengarang/Tahun    | Judul Penelitian                                                                                      | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|----|-------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | ArfandiArief (2013)     | Analisis kinerja keuangan pemerintah provinsi kalimantan timur tahun anggaran 2009-2012.              | Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa, tingkat pertumbuhan rata-rata pada pemerintah daerah provinsi kaltim tahun anggaran 2009-2012 sebesar 28,92% menunjukkan pertumbuhan yang positif untuk pertumbuhan PAD dan belanja aparatur daerah/belanja tidak langsung menunjukkan rata-rata pertumbuhan positif sebesar 11,33%. Sedangkan untuk belanja pelayanan publik/belanja langsung menunjukkan rata-rata pertumbuhan positif sebesar 20,35%. |
| 2. | Joko pramono (2014)     | Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pemerintah daerah kota surakarta               | Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan pemerintah kota surakarta untuk tahun 2010 dan 2011 yang masih kurang atau perlu menjadi perhatian adalah pada aspek kemandirian dan aspek keserasian. Dan kemandirian pemerintah kota surakarta dalam memenuhi kebutuhan dana untuk penyelenggaraan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan                                                                                                       |
| 3. | Bahrnun assidiqi (2014) | Analisis kinerja keuangan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) Kabupaten klaten tahun 2008-2012. | Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan pendapatan dan belanja daerah secara umum dapat dikatakan baik, meskipun tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat semakin tinggi dan pemungutan pajak daerah masih belum efisien                                                                                                                                                                                                          |
| 4. | Anggi M.cahya (2010)    | Analisis kinerja keuangan                                                                             | Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan pendapatan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa i tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.  
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.  
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

| No | Nama Pengarang/Tahun | Judul Penelitian                                                                                              | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                      | Anggaran Pendapatan belanja daerah (APBD) Kabupaten klaten tahun 2008-2012                                    | dan belanja daerah secara umum dapat dikatakan baik, meskipun tingkat ketergantungan terhadap pemerintah pusat semakin tinggi dan pemungutan pajak daerah masih belum efisien serta dalam keserasian belanja belum terjadi keseimbangan antara belanja operasi dengan belanja modal hasil penelitian menjelaskan rasio efektivitas keuangan terhadap kinerja pemerintah daerah adalah positif. Rasio efektivitas keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah terbukti dari tahun ke tahun mengalami perbaikan yang signifikan membaik |
| 5. | Oesi agustina (2013) | Analisis kinerja pengelolaan keuangan daerah dan tingkat kemandirian daerah di era otonomi daerah kota malang | Hasil penelitian berdasarkan hasil analisis dari kota tersebut menjelaskan bahwa rata-rata kinerja pengelolaan keuangan dan tingkat kemandirian daerah kota malang di era otonomi daerah berdasarkan analisis rasio keuangan menunjukkan kinerja yang baik.                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

Sumber : literatur

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Kantor Desa Pengalihan Keritang dengan menggunakan rasio efektivitas dan efisiensi. Fokus utama dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana pengelolaan keuangan dilakukan secara efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya keuangan di tingkat desa. Dengan mengadopsi kerangka konseptual yang



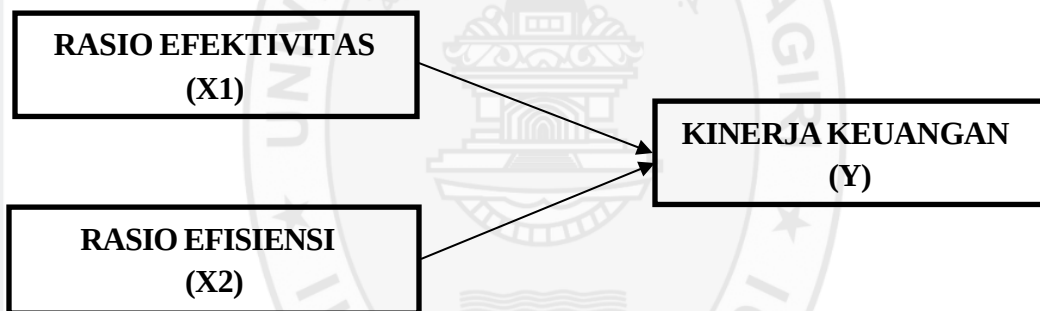
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

mencakup konsep efektivitas, efisiensi, serta rasio-rasio keuangan yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan kantor desa tersebut. Melalui analisis data yang menyeluruh, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga untuk perbaikan kebijakan keuangan dan pengambilan keputusan yang lebih baik di tingkat desa, serta memberikan kontribusi pada literatur mengenai analisis kinerja keuangan entitas pemerintahan lokal.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Anggi M.cahya (2010).

## 2.9 Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara rasio efektivitas dan efisiensi dengan kinerja keuangan di Kantor Desa Pengalihan, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Berdasarkan pemahaman mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam studi ini, kami merumuskan hipotesis sebagai berikut:





1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

- HI : Diduga Rasio Efektivitas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- H2 : Diduga Rasio Efisiensi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan
- H3 : Diduga Rasio Efektivitas dan Rasio Efisiensi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

